

KWT Go Digital, Tani Go Natural: Sinergi Teknologi untuk Penguatan Ekonomi Lokal melalui Inovasi Digital dan Pakan Berbahan Lokal

Sartika Pakpahan*, Leni Handayani, Agung Purwanto

Universitas Darwan Ali, Sampit

*Penulis korespondensi: sartika@unda.ac.id

Dikirim : 26 November 2025

Direvisi : 6 Desember 2025

Diterima : 7 Desember 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "KWT Go Digital, Tani Go Natural" dilaksanakan di Desa Sungai Hijau, Kotawaringin Barat. Pengabdian ini bertujuan menjawab permasalahan prioritas mitra, yaitu Kelompok Tani Lestari Mulya dan Kelompok Wanita Tani KWT Melati untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran produk berbasis teknologi dan inovasi digital yang memanfaatkan sumber daya lokal. Metode pengabdian berupa pelatihan pembuatan pakan ikan berbasis bahan lokal (kelakai) dan digitalisasi pemasaran melalui website dan media sosial, serta pendampingan manajerial dan teknis oleh dosen dan mahasiswa lintas disiplin. Hasil kegiatan mencakup peningkatan kapasitas produksi dengan indikator keberhasilan 85% dan pemasaran digital dengan indikator 80%, Keterlibatan aktif mahasiswa dari prodi agribisnis, sistem informasi dan rata-rata 120 jam kerja efektif per mahasiswa memberikan kontribusi dalam kegiatan. Program ini berhasil menciptakan peningkatan ekonomi desa, berdaya saing serta berkelanjutan melalui sinergi teknologi serta inovasi digital, dan berdampak untuk masyarakat sekitar.

Kata kunci: digitalisasi, ekonomi desa, pakan lokal, pemberdayaan

Abstract: The community service program entitled "KWT Go Digital, Tani Go Natural" was implemented in Sungai Hijau Village, West Kotawaringin. This initiative was designed to address the main challenges faced by the partner groups, namely the Lestari Mulya Farmer Group and the KWT Melati Women Farmers Group, focusing on enhancing productivity and product marketing through the use of technology and digital innovation while leveraging local resources. The program's approach included training on the production of fish feed using locally sourced materials (kelakai), digital marketing strategies via websites and social media platforms, as well as managerial and technical guidance provided by multidisciplinary lecturers and students. The program achieved significant results, including an 85% improvement in production capacity and an 80% increase in digital marketing indicators. Active involvement of students from the Agribusiness and Information Systems study programs, with an average of 120 effective working hours per student, made a substantial contribution to the project. This program successfully fostered a competitive, sustainable, and resilient rural economic ecosystem through the integration of technology, digital innovation, and local wisdom, with the hope of delivering a lasting positive impact on the surrounding community.

Keywords: digitalization, empowerment, local feed, rural economy

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar bagi sektor pertanian dan kelompok usaha berbasis komunitas, termasuk Kelompok Wanita Tani (KWT), untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi lokal (Johan *et al.*, 2024). Namun, pada praktiknya, banyak KWT masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital, baik untuk pemasaran produk, pencatatan usaha, maupun penguatan jejaring pasar, sehingga potensi ekonomi yang dimiliki belum tergarap secara optimal (Prayuti dkk., 2024). Di sisi lain, ketergantungan pada input produksi dari luar, seperti pakan komersial, juga menjadi tantangan yang berdampak pada tingginya biaya operasional dan rendahnya margin keuntungan. Studi kasus pada beberapa KWT di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa pendampingan digital yang dikombinasikan dengan inovasi pemanfaatan bahan lokal, misalnya pengolahan limbah pertanian dan hasil samping pangan menjadi pakan alternatif, mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus memperluas akses pasar melalui media digital (Marlina dkk., 2025; Syah dkk., 2025; Prayuti dkk., 2024). Pendekatan serupa juga terbukti mendorong pemberdayaan perempuan, meningkatkan literasi digital, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani. Oleh karena itu, sinergi antara inovasi digital dan pemanfaatan pakan berbahan lokal menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung penguatan ekonomi lokal berbasis KWT.

Desa Sungai Hijau, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, merupakan wilayah agraris yang memperlihatkan potensi sumber daya alam cukup besar, terutama di bidang pertanian dan perikanan. Berdasarkan data profil desa dan laporan pemerintah daerah, mayoritas penduduk menggantungkan mata pencaharian pada pertanian serta ekonomi mikro skala rumah tangga. Meskipun sektor ini menjadi tulang punggung ekonomi terdapat sejumlah kendala yang menghambat peningkatan produktivitas dan kesejahteraan warga seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya efisiensi produksi, serta minimnya literasi digital dan kapasitas pemasaran produk lokal.

Analisis awal terhadap dua kelompok mitra pengabdian, yaitu Kelompok Tani Lestari Mulya dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati, menunjukkan permasalahan utama yang berbeda namun saling melengkapi. Kelompok Tani Lestari Mulya menghadapi tantangan ketidakberdayaan produksi akibat metode budidaya konvensional serta tingginya biaya pakan ikan. Selain itu, manajemen usaha yang belum tersusun rapi dan minimnya pencatatan keuangan melemahkan daya saing kelompok (Luckieta, 2025; Ningsih dkk., 2023). Di sisi lain,

KWT Melati mengalami keterbatasan kapasitas produksi, pengolahan produk pangan yang belum standar, serta kurangnya pemasaran digital sehingga jangkauan pasar terbatas lokal.

Pemilihan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berfokus pada tiga pilar pemberdayaan, yaitu peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi berbasis teknologi tepat guna, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan pemasaran digital. Inovasi teknologi yang diterapkan pada Kelompok Tani Lestari Mulya adalah sistem akuaponik terpadu serta pakan fungsional berbahan lokal ekstrak daun Kelakai untuk menekan biaya operasional dan mendukung ekonomi hijau, sedangkan untuk KWT Melati berupa pengembangan *website e-commerce*, pelatihan *branding* produk, dan pemasaran digital melalui media sosial menjadi fondasi perluasan pasar.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan literasi digital masih rendah di kedua kelompok mitra, sehingga produktivitas dan pemasaran produk belum optimal. Dalam jangka panjang, diharapkan pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 25-30%, menurunkan biaya produksi minimal 20%, memperkuat kelembagaan usaha melalui struktur organisasi yang jelas, serta memperluas jumlah pelanggan melalui digitalisasi pemasaran.

Melalui program Pemberdayaan Masyarakat oleh BEM, Kampus UNDA berupaya memberdayakan masyarakat dalam ketahanan pangan dan memperkuat ekonomi. Kegiatan tersebut berlangsung di Desa Sungai Hijau, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, yang merupakan wilayah agraris dengan potensi sumber daya alam tinggi (BPS, 2025). Dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat dibekali teknologi pembuatan pakan ikan berbasis daun kelakai (*Stenochlaena palustris*). Tanaman endemik Kalimantan ini berfungsi sebagai antibakteri alami (Pandiangnan *et al.*, 2022; Fatmawati *et al.*, 2022). Tanaman tersebut diklaim mampu meningkatkan pertumbuhan ikan air tawar (Syahputri dkk., 2025). Selain itu, masyarakat dikenalkan dengan penggunaan teknologi *e-commerce* sebagai media untuk penjualan hasil olahan pertanian. Teknologi UNISKA dilakukan sebagai acuan dalam pembuatan pakan berbasis kelakai. Teknologi tersebut merupakan hasil penelitian Dr. Siti Aisiah, S.Pi., M.P. dan Ir. Ririen Kartika Rini, M.P. dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang telah diregistrasikan di Kemkum RI dengan Nomor Paten Sederhana IDS000009597. Sementara itu, penggunaan teknologi berbasis *e-commerce* menggunakan produk dengan nomor pendaftaran HKI Hak Cipta EC00202367652. Teknologi pemasaran digital ini berbentuk *website e-commerce* sederhana yang dirancang

khusus untuk memasarkan produk olahan pertanian. Hasil inovasi berbasis riset akademik tersebut dirancang untuk meningkatkan efisiensi penjualan produk, khususnya produk lokal di Kabupaten Seruyan dan sekitarnya. *Website* ini tidak hanya mendigitalisasi proses transaksi, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi berbasis teknologi di wilayah Kalimantan Tengah. Oleh sebab itu, teknologi tersebut diterapkan di KWT Melati untuk memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Dampak yang diharapkan adalah terciptanya model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang dapat direplikasi di desa lain serta kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terutama pada aspek ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi inklusif (UNDP, 2020).

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan strategi kombinasi pendekatan partisipatif dan transfer teknologi tepat guna untuk mencapai kondisi yang diharapkan. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Lestari Mulya dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi dan pemetaan kebutuhan mitra, (2) pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi akuaponik serta pembuatan pakan berbahan lokal, (3) pelatihan intensif pemasaran digital melalui pengembangan *website e-commerce* dan penggunaan media sosial (Instagram dan TikTok), (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kapasitas mitra dalam teknologi akuaponik, pembuatan pakan lokal, penguasaan pemasaran digital, serta manajemen usaha. Keterlibatan aktif mahasiswa sebagai pendamping lapangan dan agen perubahan menjadi salah satu kunci keberhasilan transfer teknologi dan penguatan kelembagaan mitra.

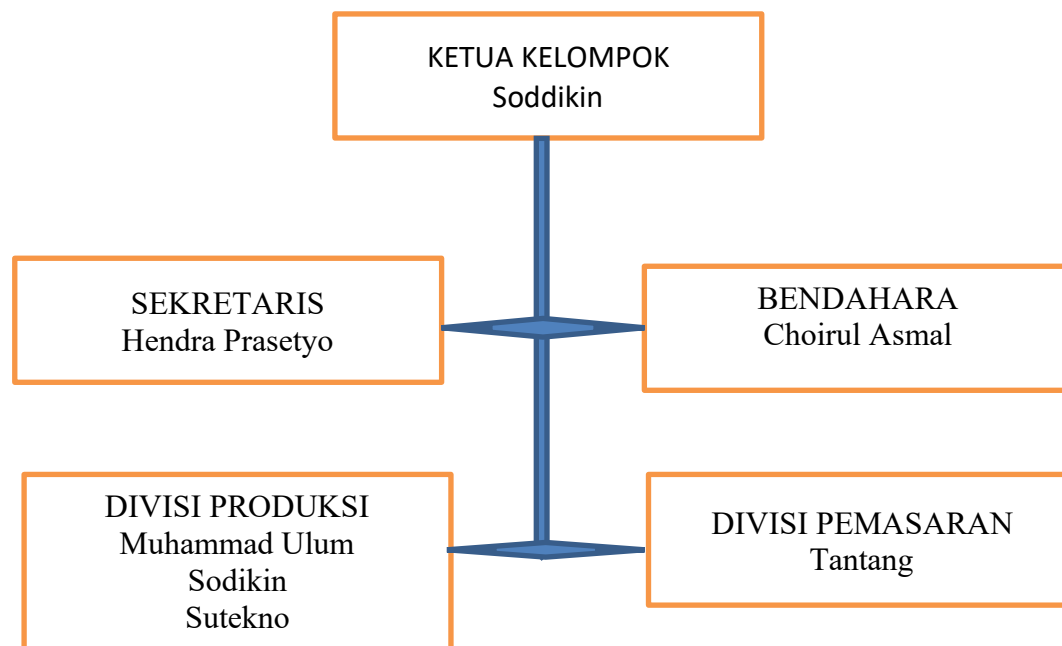
3. Hasil dan Diskusi

Metode deskriptif dipilih untuk mendalami kondisi riil di lapangan dengan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan masyarakat (Sugiyono, 2019). Kelompok Tani Lestari Mulya berhasil mengimplementasikan sistem budi daya akuaponik terpadu, menggantikan metode budi daya ikan konvensional dengan kolam biasa. Pelatihan pembuatan pakan berbahan dasar daun kelakai diharapkan menurunkan biaya pakan hingga 25% dan adanya peningkatan

kesehatan ikan sebanyak 80% dilihat dari rendahnya tingkat mortalitas. Selain itu, pemasaran ikan segar akan dilakukan secara digital dan konvensional, memberikan peningkatan akses pasar yang lebih luas.

Strategi pembinaan kelembagaan ini sejalan dengan upaya peningkatan produktivitas dan kemandirian kelompok tani serta pengembangan UMKM pedesaan berbasis manajemen usaha yang efektif. Kelompok Tani Mulya Lestari memiliki struktur organisasi yang lengkap, seperti diberikan dalam Gambar 1, dengan peran ketua, bendahara, serta pengelola produksi dan panen, yang berkontribusi pada manajemen usaha yang lebih teratur dan berkelanjutan. Mahasiswa pendamping juga berperan aktif sebagai agen perubahan, memastikan transfer teknologi dan pembelajaran pemasaran digital berjalan optimal.

Keberhasilan Kelompok Tani Lestari Mulya dalam mengintegrasikan sistem budidaya akuaponik terpadu serta pembuatan pakan berbasis pakan lokal berbahan daun kelakai dan digitalisasi pemasaran menegaskan pentingnya inovasi teknologi dan penguatan kelembagaan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha tani secara berkelanjutan. Dokumentasi kegiatan pendampingan Kelompok Tani Lestari Mulya diberikan dalam Gambar 2 sampai 5.



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Mulya 2025



Gambar 2. Pembuatan Akuaponik



Gambar 3. Kondisi Akuaponik



Gambar 4. Pembuatan pakan ikan



Gambar 5. Hasil pakan ikan

Sementara itu, observasi awal terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati diperoleh kondisi hidroponik terbengkalai, produk hasil olah pertanian masih bentuk kemasaan biasa, dan belum memahami mengenai pemasaran produk. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, KWT Melati mengembangkan kembali sistem hidroponik dengan pemahaman yang baik dari sisi teknis (persiapan bahan dan alat, pemilihan jenis tanaman, proses semai, pindah tanam, pemberian nutrisi dan perawatan) hingga penanganan panen dan pascapanen serta pemasarannya. Hasil kegiatannya diperlihatkan dalam Gambar 6 sampai 11. Gambar 6 menunjukkan kondisi hidroponik sebelum adanya pengembangan dan Gambar 7 menunjukkan kondisi hidroponik yang diaktifkan kembali. Gambar 8 memperlihatkan ibu-ibu KWT beserta mahasiswa melakukan proses penyemaian dengan media *rockwall* dan dilakukan penyiraman semaian (Gambar 10), sedangkan Gambar 11 merupakan kondisi hidroponik saat ini dengan indikator keberhasilan pengembangan hidroponik sekitar 85%.



Gambar 6. Kondisi Hidroponik saat survei



Gambar 7. Kondisi Hidroponik setelah renovasi



Gambar 8. Proses semai



Gambar 9. Kondisi Semaian



Gambar 10. Penyiraman semaian



Gambar 11. Kondisi Hidroponik

Kegiatan lainnya adalah pengolahan produk olahan, terutama dalam pembuatan keripik, yang sebelumnya menggunakan alat konvensional seperti pisau manual, kini telah diperbaharui dengan alat dan teknik pengolahan yang lebih modern, serta kemasan produk yang menarik. Fasilitas yang disediakan berupa alat dan bahan yang mendukung produksi keripik singkong, keripik bayam dan pisang, baskom plastik, sealer, packaging kain lap, mesin rajang, dan mesin spinner peniris. Keripik diproduksi menggunakan peralatan yang sudah disediakan sehingga tidak perlu lagi menggunakan dengan cara manual. Proses pembuatan keripik singkong dilakukan dengan prosedur berikut:

- Sediakan singkong lakukan pencucian dengan bersih
- Setelah dibersihkan iris singkong dengan mesin rajang
- Rendam singkong dengan baking powder dan garam secukupnya selama 30-60 menit, membantu singkong menjadi lebih empuk
- Setelah direndam tiriskan irisan singkong sampai benar-benar kering
- Selanjutnya panaskan minyak dalam jumlah banyak hingga benar-benar panas dengan api besar
- Masukkan irisan singkong mulai terapung, kecilkan api menjadi sedang.
- Goreng sambal sesekali diaduk agar merata, lanjut penggorengan hingga keripik berwarna kuning keemasan hingga tidak ada lagi gelembung minyak.

- Setelah itu dinginkan keripik lalu dilakukan penyimpanan dalam wadah kedap udara agar tetap renyah dan awet

Sementara itu, pembuatan keripik pisang mengikuti urutan proses berikut:

- Kupas pisang mentah, lalu segera masukkan ke dalam wadah berisi air bersih untuk mencegah warnanya berubah menjadi cokelat atau hitam.
- Iris pisang tipis-tipis menggunakan mesin rajang. Ketebalan irisan yang seragam membantu proses penggorengan yang merata.
- Cuci irisan pisang beberapa kali hingga getahnya hilang dan air cucian menjadi bersih. Ini penting untuk memastikan warna keripik cantik dan tidak cepat gosong.
- Campurkan air bersih dengan garam untuk kerenyahan ekstra
- Rendam irisan pisang dalam larutan tersebut selama sekitar 10-30 menit, lalu tiriskan.
- Panaskan minyak goreng dalam jumlah banyak dalam wajan dengan api sedang cenderung besar.
- Masukkan irisan pisang secukupnya ke dalam minyak panas. Jangan langsung diaduk; tunggu hingga pisang mengapung dan mulai kokoh sekitar 80% matang.
- Setelah pisang mulai mengering dan minyak mulai tenang (menandakan air dalam pisang sudah berkurang), aduk sesekali hingga matang, garing, dan berwarna kuning keemasan.
- Angkat dan tiriskan keripik pisang dengan mesin spinner peniris.
- Biarkan keripik pisang benar-benar dingin pada suhu ruang sebelum disimpan.
- Simpan keripik dalam toples atau wadah kedap udara agar kerenyahannya tahan lama.
- Suhu Minyak Jaga suhu minyak relatif konstan dan cukup tinggi untuk hasil yang renyah.

Pembuatan keripik bayam mengikuti prosedur berikut:

- Cuci bersih daun bayam dan tiriskan.
- Haluskan bawang putih, kemiri, ketumbar, garam, dan kunyit
- Buat adonan tepung beras dan tepung kanji dengan air secukupnya. Tambahkan bumbu yang sudah dihaluskan. Tambahkan air hingga encer. Untuk adonan keripik bayam jangan terlalu kental ya bund, nanti jadi kurang kriuk.
- Panaskan minyak, setelah panas, kecilkan apinya. Celupkan daun bayam satu persatu.
- Setelah dingin, simpan keripik bayam di wadah tertutup

Dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi nilai tambah dengan indikator keberhasilan 86% dimana KWT Melati sudah dapat membuat keripik singkong dengan biasanya perhari membutuhkan waktu 4-5 jam menghasilkan 10 kemasan 1 produk keripik saja dan sekarang dengan waktu 3-4 jam dapat menghasilkan 40 kemasan produk keripik 3 jenis keripik. Dokumentasi kegiatan pendampingan KWT Melati diperlihatkan dalam Gambar 12-21.



Gambar 12. Pengupasan pisang dan singkong



Gambar 13. Pengupasan bahan bawang



Gambar 14. Mesin rajang pisang dan singkong



Gambar 15. Saat pisang sudah siap untuk di goreng



Gambar 16. Singkong siap di Goreng



Gambar 17. Bayam saat di goreng



Gambar 18. Penggunaan spinner



Gambar 19. Pisang, singkong dan bayam



Gambar 20. Packing hasil olahan



Gambar 21. Hasil olahan siap dipasarkan

Kegiatan lainnya berupa sosialisasi dan pelatihan penggunaan *website e-commerce* dan media sosial. Tim pengabdian menjelaskan manfaat dan peluang dari *e-commerce* seperti dan media sosial seperti Instagram dan TikTok sebagai saluran pemasaran digital, kemudian memperkenalkan fungsi keduanya agar peserta memahami kapan menggunakan *website e-commerce* dan memaksimalkan strategi di media sosial seperti pengembangan *brand*, interaksi pelanggan, dan promosi. Untuk memotivasi peserta, tim pengabdian memberikan contoh nyata dari produk atau usaha komunitas lain yang sukses dalam pemasaran melalui *e-commerce* dan media sosial.

Setelah diberikan penjelasan tentang manfaat dan kisah sukses penggunaan akun media sosial dalam bisnis, peserta dilatih untuk membuat akun dan mengunggah produknya di media sosial. Dalam pelatihan diajarkan teknik pemasaran digital menggunakan fitur promosi Instagram, TikTok serta cara berinteraksi dengan pelanggan. Selanjutnya, simulasi praktik langsung dengan pendampingan intensif agar peserta menguasai langkah praktis. Monitoring dan pendampingan pasca pelatihan dilakukan untuk membantu peserta mengatasi kendala dan mengembangkan toko serta akun media sosialnya. Pemasaran produk kini telah diperluas melalui platform *website e-commerce*, TikTok, dan Instagram untuk menjangkau pasar lebih luas, diharapkan dapat meningkatkan penjualan digital mencapai 50%. Dokumentasi kegiatan

sosialisasi dan pelatihan penggunaan *website e-commerce* dan media sosial diperlihatkan dalam Gambar 22-27.



Gambar 22. Sosialisasi website



Gambar 23. Sosialisasi media sosial



Gambar 24. Website e-commerce KWT



Gambar 25. Akun Etalase produk



Gambar 26. Akun Instagram KWT



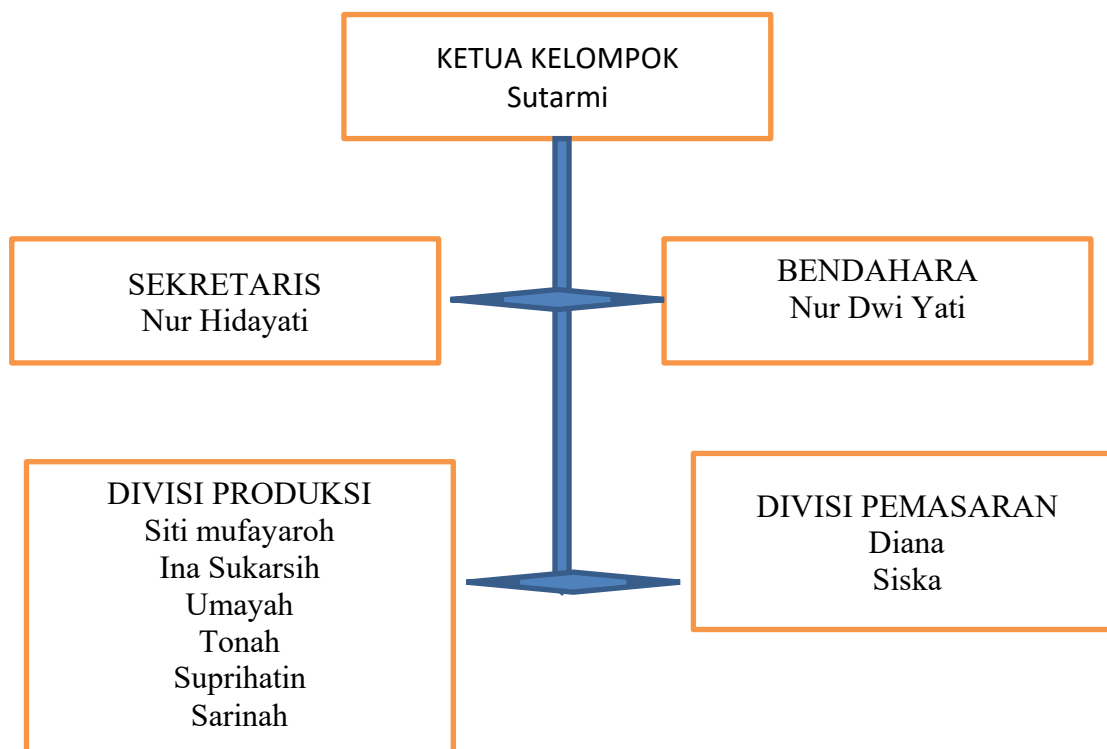
Gambar 27. Akun TikTok

Kegiatan lainnya adalah pengelolaan sumber daya manusia dengan membentuk struktur organisasi dalam KWT Melati. Sosialisasi tentang mengelola sumber daya manusia dengan membentuk struktur organisasi dalam KWT Melati perlu dirancang agar anggota memahami pentingnya struktur organisasi dan peran masing-masing dalam kelompok. Sosialisasi tersebut bertujuan menjelaskan fungsi dan manfaat struktur organisasi dalam memastikan kerja sama anggota yang efektif. Selain itu, posisi dan tugas dalam struktur organisasi diperkenalkan agar setiap anggota tahu peran dan tanggung jawabnya. Dalam sosialisasi tersebut, didorong partisipasi anggota dalam membentuk struktur sesuai kebutuhan dan potensi KWT.

Langkah-langkah sosialisasi mengikuti urutan berikut:

1. Menggunakan media presentasi sederhana seperti slide atau poster yang menjelaskan struktur organisasi lengkap dengan tugas masing-masing posisi.
2. Menyusun struktur organisasi yang sudah disesuaikan untuk KWT Melati, termasuk posisi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Produksi, dan Pemasaran.
3. Melibatkan anggota dalam diskusi kelompok untuk merumuskan struktur yang paling cocok bagi KWT sesuai kondisi dan sumber daya yang ada.
4. Sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman dan mendapat umpan balik.

Hasil sosialisasi menghasilkan organisasi KWT Melati seperti diperlihatkan dalam Gambar 28, dan diharapkan anggota KWT Melati lebih memahami peran mereka melalui struktur organisasi yang jelas sehingga meningkatkan koordinasi dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia dalam kelompok.



Gambar 28. Struktur Organisasi KWT Melati 2025

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dengan pemanfaatan sumber daya lokal mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian kelompok wanita tani (KWT). Melalui pendampingan

digital, anggota KWT memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital untuk promosi, pemasaran, dan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Di sisi lain, inovasi pakan berbahan lokal mendorong efisiensi biaya produksi, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan peternakan, serta mendukung prinsip pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan. Sinergi antara teknologi dan kearifan lokal ini tidak hanya memperkuat daya saing produk KWT, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi lokal yang lebih inklusif.

Hasil kegiatan menunjukkan program pelatihan pembuatan pakan ikan lokal menurunkan biaya produksi minimal 20% dan digitalisasi pemasaran memicu peningkatan kapasitas produksi hingga 25-30%. Selain itu, kelembagaan mitra menjadi lebih solid dengan struktur organisasi yang jelas, sehingga kerja sama semakin efektif dan berkelanjutan. Hal lainnya, digitalisasi pemasaran melalui website dan media sosial memperluas jangkauan pasar kelompok tani serta produk KWT Melati, mendorong terjadinya peningkatan penjualan digital secara signifikan.

Ucapan Terima Kasih

Pendanaan kegiatan ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendiktisaintek), sebagai bentuk dukungan terhadap kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun ekonomi masyarakat lokal, melalui Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (PM-BEM).

Daftar Referensi

- BPS. (2025). Profil Desa Sungai Hijau Kecamatan Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat.
- Fatmawati, Fauzana, N.A., Aisiah, S., Rini, R.K., Olga, Tanod, W.A., & Riyadi, P.H. (2022). Chemicals Profile of Kelakai Leaves Extracts (*Stenochlaena palustris*) with Antioxidant and Antibacterial Activity against *Aeromonas hydrophila*. *Sains Malaysiana*, 51(8), 2531-2546.
- Johan, D., Maarif, M.S., Zulfainarni, N., & Yulianto, B. (2024). Agricultural Digitalization In Indonesia: Challenges and Opportunities for Sustainable Development. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(7), 640–648.
<https://doi.org/10.53555/kuey.v30i7.6599>
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas UMKM. *Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian*, 4(3), 1279-1289.

- Marlina, L., Mulyani, Y., Efendi, U., & Ilim. (2025). Peningkatan Kemandirian Wanita Tani Melalui Edukasi Kompos Berbasis Aplikasi Digital Pada Kelompok Wanita Tani Bungsu Cantik Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(1), 247-260.
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A.B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM): Apa Saja Faktor Penghambatnya?. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70-85.
- Pandiangnan, F.I., Oslo, E.A., Destine, F., Josephine., Anwar, R.A. (2022). A Review on the Health Benefits of Kalakai (*Stenochlaena palustris*). *J. Functional Food & Nutraceutical*, 4(1), 1-16.
- Prayuti, Y., Atqia, D.Y., Fitriyani, A., Munawarah, U., Indriyani, M., & Agustina, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek Desa Jatisari Melalui Pelatihan dan Pemanfaatan Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 283–290.
- Syah, F., Riyadi, A., Nuryani, E., Warniasih, K., & Tentua, M.N. (2025). Transformasi Digital Kelompok Wanita Tani Ngudi Mulyo Kalasan: Optimalisasi Whatsapp Business Untuk Meningkatkan Penjualan Hasil Pertanian. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 145-153.
- Syahputri, O.D., Fauzana, N.A., Hanafie, A. & Nugroho, A. (2025). Pemanfaatan Silase Daun Kelakai (*Stenochlaena Palustris*) Sebagai Pakan Tambahan Ikan Kelabau (*Osteochilus Melanopleurus*) Pada Sistem Bioflok. *Journal of Aquatropica Asia*, 10(1), 1-8.
- UNDP. (2020). The Sustainable Development Goals Report 2020. United Nations. Diakses dari <https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/>